

**PELAKSANAAN *SOFT SKILL* MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KAJIAN SABTU PAGI ROHIS UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA DALAM MATA
PELAJARAN PAI DI SMK N 1 KLATEN**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
IMAM GHOZALI
NIM. 17104010112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Ghozali
NIM : 17104010112
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 28 Februari 2021

Yang menyatakan



Imam Ghozali

NIM. 17104010112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Naskah Skripsi Saudara Imam Ghozali

Lamp : 3

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijag Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Imam Ghozali

NIM : 17104010112

Judul Skripsi : PELAKSANAAN SOFT SKILL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KAJIAN SABTU PAGI ROHIS UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMK N 1 KLATEN

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan, Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Februari 2021

Pembimbing


Drs. H. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-994/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PELAKSANAAN SOFT SKILL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KAJIAN SABTU PAGI ROHIS UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMK N 1 KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM GHOZALI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010112
Telah diujikan pada : Selasa, 13 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60ceb2941e6a9



Penguji I
Drs. Moch. Fuad, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60cfe50839b2b



Penguji II
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60c384815d04f



Yogyakarta, 13 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60d040f226335

MOTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ HR.BAIHAQI.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،

وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul PELAKSANAAN SOFT SKILL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KAJIAN SABTU PAGI ROHIS UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMK N 1 KLATEN disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan Islam pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan dari bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Snan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Sekjur Pendidikan Agama Islam Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.

3. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag. selaku pembimbing yang telah berkenan merelakan waktu, tenaga, dan ilmunya guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukannya.
4. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan membimbing dari proses awal perkuliahan sampai akhir saat ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kuliah dan memberikan banyak ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian menjadi Skripsi.
6. Para sahabat mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam penulisan Skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu demi satu, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Februari 2021

Penyusun



Imam Ghozali
NIM.17104010112



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Ghozali
NIM : 17104010112
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Lulus : 13 April 2021
Alamat : Rt. 012/ Rw. 005 Trono, Tempursari, Ngawen, Klaten,
Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak mempunyai pinjaman buku di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, UGM, UNY, UII, UAD, UMY, Perpustakaan Grahatama Pustaka BPAD DIY, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta, dan perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan persyaratan maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juni 2021

Yang menyatakan

Imam Ghozali
NIM. 17104010112



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-994/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PELAKSANAAN SOFT SKILL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KAJIAN SABTU PAGI ROHIS UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMK N 1 KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM GHOZALI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010112
Telah diujikan pada : Selasa, 13 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60ceb2941e6a9



Penguji I
Drs. Moch. Fuad, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60cfe50839b2b



Penguji II
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60c384815d04f



Yogyakarta, 13 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60d040f226335

MOTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan
akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).¹*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ HR.BAIHAQI.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul PELAKSANAAN SOFT SKILL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KAJIAN SABTU PAGI ROHIS UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMK N 1 KLATEN disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan Islam pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan dari bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Snan Kalijaga Yogyakarta.

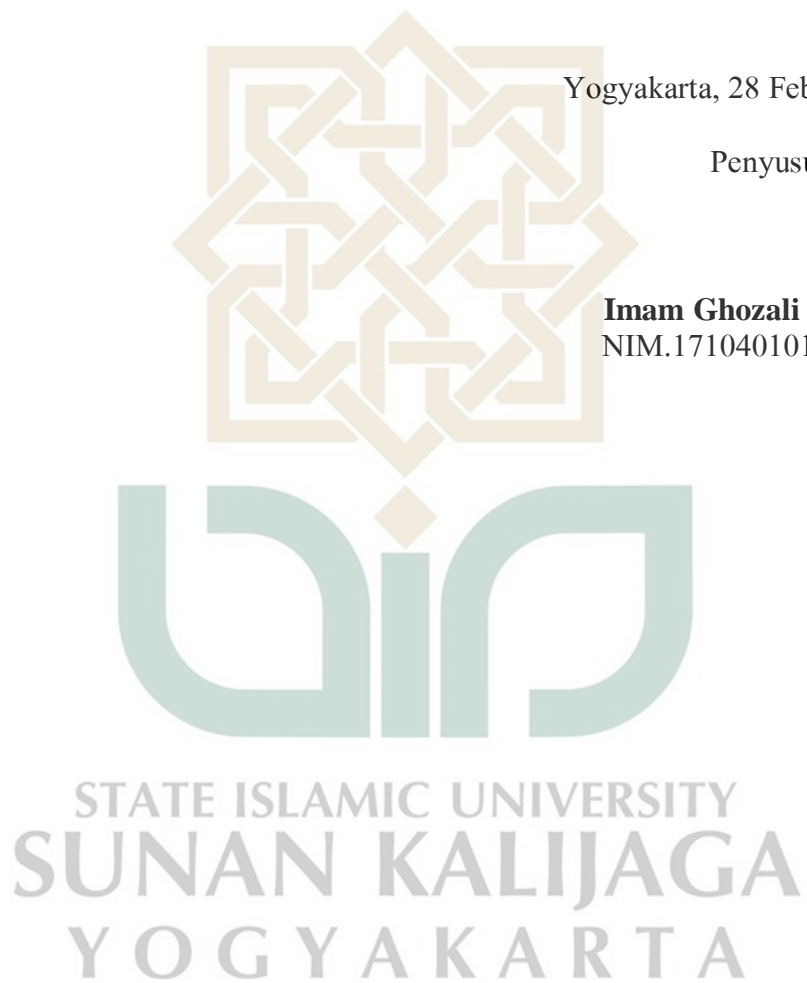
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Sekjur Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.
3. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag. selaku pembimbing yang telah berkenan melalakan waktu, tenaga, dan ilmunya guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukannya.
4. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan membimbing dari proses awal perkuliahan sampai akhir saat ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kuliah dan memberikan banyak ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian menjadi Skripsi.
6. Para sahabat mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam penulisan Skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu demi satu, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Februari 2021

Penyusun

Imam Ghozali
NIM.17104010112



ABSTRAK

Imam Ghozali, 2021, *Pelaksanaan Soft Skill Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Sabtu Pagi Rohis Untuk Meningkatkan sikap keagamaan siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Smk N 1 Klaten.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) pelaksanaan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa dalam mata pelajaran PAI di SMK N 1 Klaten, 2) Peningkatan pelaksanaan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa dalam mata pelajaran pai di Smk N 1 Klaten 3) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa dalam mata pelajaran PAI di SMK N 1 Klaten. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) pelaksanaan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa dalam mata pelajaran PAI di SMK N 1 Klaten, sebagai berikut: Pengajian “Sabtu Pagi” dilaksanakan setiap bulan dengan beberapa tujuan sebagai berikut: Memupuk keimanan yang telah bersemayam di relung hati terdalam, Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, Mempertebal keyakinan bahwa Allah tidak akan pernah meninggalkan hamba-Nya yang berjuang di jalan-Nya, Memperluas wawasan sehubungan ilmu dien (agama), Mempererat ukhuwah. Nilai-Nilai Karakter yang ditanamkan diantaranya sebagai berikut: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat / Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab. (2) Memberikan Dampak Yang positif Kepada siswa yang di mana siswa tersebut sudah bisa memahami dan melakukan sikap dan moral yang baik kemudian di jadikan kebiasaan sehari harinya (3) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa dalam mata pelajaran PAI di SMK N 1 Klaten.

(a) Faktor Pendukung; motivasi, siswa taat aturan, tema yang dibahas menarik, pemateri / penyampai materi menarik, kerjasama penyelenggara yang baik dan bertanggungjawab, ketepatan waktu dalam kegiatan. (b) Faktor Penghambat; tidak minat terhadap kegiatan, siswa tidak taat aturan, tema yang dibahas kurang menarik, pemateri / penyampai materi kurang menarik, kurang tenaga dalam kepanitiaan dalam persiapan dan pelaksanaan, Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya ilmu agama

Kata kunci: Soft Skill, Ekstakurikuler, Pengajian, Pendidikan Agama Islam, SMK

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTO.....	v
<u>KATA PENGANTAR.....</u>	<u>vi</u>
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	9
1. Penelitian Hadi Rismanto,2013.....	9
2. Penelitian Irwanti,2015.....	11
3. Penelitian Lafendi,2017.....	12
E. Landasan Teori	13
1. Pelaksanaan <i>Soft Skills</i>	13
2. <i>Soft Skill</i> dalam Dunia Pendidikan	15
3. Sikap Keagamaan.....	21
4. Pembelajaran PAI	24
F. Metodologi Penelitian	26
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26

2. Subjek Penelitian.....	28
3. Sumber Data Penelitian.....	32
4. Metode Pengumpulan Data	33
5. Metode Analisis Data	35
G. Sistematika Penulisan	37
BAB II GAMBARAN UMUM SMK N 1 KLATEN.....	38
A. Letak Geografis	38
B. Sejarah Singkat Berdirinya SMK N 1 Klaten.....	39
C. Profil SMK N 1 Klaten	41
1. Visi, Misi dan Tujuan SMK N 1 Klaten	41
2. Struktur Organisasi SMK N 1 Klaten	44
3. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan SMK N 1 Klaten.....	46
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK N 1 Klaten.....	62
BAB III HASIL DARI PELAKSANAAN SOFT SKILL MELALUI KEGIATAAN EKSTRAKULIKULER KAJIAN SABTU PAGI ROHIS UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMK N 1 KLATEN	63
A. Pelaksanaan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa dalam mata pelajaran PAI di SMK N 1 Klaten	63
1. Pelaksanaan Soft Skill Siswa melalui Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Pengajian Sabtu Pagi	63
B. Kajian Sabtu Pagi Rohis Untuk Meningkatkan Sikap Keagamaan Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMK N1 Klaten.....	82
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Soft Skill dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Sabtu Pagi Rohis untuk Meningkatkan sikap keagamaan siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Klaten..	86
1. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Soft Skill Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Sabtu Pagi Rohis.....	86
2. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Soft Skill Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Sabtu Pagi Rohis	95

BAB IV PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	104
C. Kata Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	125



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I SURAT IJIN PENELITIAN

LAMPIRAN II SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN III SURAT BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

LAMPIRAN IV SURAT BUKTI SEMINAR PROPOSAL

LAMPIRAN V SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA

LAMPIRAN VI SURAT PERBAIKAN TUGAS AKHIR

LAMPIRAN VII SERTIFIKAT PPL

LAMPIRAN VIII SERTIFIKAT PLP-KKN

LAMPIRAN IX SERTIFIKAT FUTSAL JUARA 2

LAMPIRAN X SERTIFIKAT PBAK

LAMPIRAN XI SERTIFIKAT *USER EDUCATION*

LAMPIRAN XII SERTIFIKAT SOSPEM

LAMPIRAN XIII SERTIFIKAT PKTQ

LAMPIRAN XIV SERTIFIKAT SEMINAR PAI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut upaya yang dilakukan adalah melalui lembaga pendidikan dengan proses pembelajaran kepada siswa sebagai intinya. Siswa dituntut agar dapat mencapai penguasaan berbagai materi pelajaran sehingga siswa mampu meraih prestasi memuaskan.²

¹ Undang-undang RI No.20 tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal.72

² Sigit Muryono, *Bimbingan Konseling Dalam Ontologi*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011), hal. 105

Menurut hasil penelitian dari Harvard university Amerika Serikat, kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skills*), tapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*). Bahkan, penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% dengan *hard skills* dan sisanya 80% dengan *soft skills*.³ Dalam *Survei Nasional Association of Colleges and Employee* bahwa indeks prestasi sebagai salah satu refleksi dari penguasaan *hard skills* berada pada ranking.⁴ Sementara komponen ini merupakan salah satu ukuran yang sering digunakan dalam menilai performan dari pendidikan.

Pendidikan merupakan proses pembimbingan yang dilakukan seseorang (pendidik) kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. sedangkan *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta.⁵ *Soft skills* juga dapat diartikan sebagai pengenalan diri dan tempat atau posisi seseorang. Tempat-tempat tersebut yaitu, kedudukannya dan kondisinya dalam kehidupan sehubungan dengan dirinya, keluarganya, kelompoknya, dan masyarakatnya, serta kepada disiplin pribadinya, dalam mengaktualisasikan dalam dirinya pengenalan dengan pengakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan *soft skills* merupakan pembimbingan yang dilakukan seseorang (pendidik) kepada seseorang peserta didik untuk mengembangkan potensi dan mengetahui posisi dimana peserta didik itu berada.

³ Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), Hal. 3

⁴ Elfindri, dkk, *Soft Skills Untuk Pendidik*, (Jakarta: Baduose Media, 2010), hal. 156.

⁵ *Ibid*, hal.. 46

Soft skill adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerjasama, integritas dan lain-lain.⁶ Dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷ Dilihat dari pasal tersebut seharusnya pendidikan di Indonesia juga harus memperhatikan *soft skill* tidak hanya *hard skill* saja. Tetapi realitanya bahwa pendidikan di Indonesia pembelajaran aspek akademik seperti ilmu pengetahuan dan teknologi (*hard skill*) lebih mendominasi sistem pembelajaran. Bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada pembelajaran *hard skill* saja. Sementara, peningkatan *soft skill* seperti mengembangkan kepribadian siswa (kemampuan personal) dan kemampuan interpersonal baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembinaan kesiswaan sangatlah kurang mendapat perhatian. *Soft skills* berada pada ranah teknis dan akademik, lebih bersifat psikologis sehingga abstrak. *Soft skills* merupakan suatu istilah sosiologis yang merepresentasikan pengembangan kecerdasan emosional seseorang yang merupakan kumpulan karakter kepribadian, kepekaan sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimis yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain.

⁶ Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi, *Sukses Dengan Soft Skills*, (Bandung: ITB, 2005), hal.5.

⁷ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006) hal, 72.

Pendidikan *soft skills* sebenarnya sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dalam meningkatkan kualitas diri. Hasil penelitian psikologi sosial menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%. Sisanya, 82% dijelaskan oleh keterampilan emosional, *soft skills* dan sejenisnya.⁸ Namun realitanya sekarang pendidikan *soft skills* banyak diabaikan di lembaga pendidikan formal. Karena masih banyak yang memprioritaskan *hard skills* dari pada *soft skills*. Sebagai contoh dalam proses evaluasi ujian praktek Sholat, guru menilai Sholat peserta didik hanya saat ujian sedangkan tidak menilai kedisiplinan peserta didik menjalankan Sholat. Hal ini akan menghasilkan nilai kognitif, bahkan seorang guru belum bisa memasatkan kalau hasil ujiannya bagus kedisiplinannya menjalankan Sholat juga bagus.

Pendidikan di Indonesia seharusnya juga memperhatikan *soft skills* tidak hanya *hard skills* saja. Karena *soft skills* sangat penting diberikan dalam proses pendidikan. Ketidakmampuan memberikan pendidikan *soft skills* mengakibatkan lulusan hanya pandai menghafal pelajaran dan akan mendapatkan sedikit keterampilan ketika sudah di lapangan kerja. Suatu keterampilan saja itu juga belum cukup, karena membuat jejaring juga merupakan bagian tidak terpisahkan dalam suatu pengembangan diri. Jadi guru seharusnya memberikan muatan-muatan pendidikan *soft skills* pada proses pembelajarannya mulai dari kemampuan komunikasi sampai dengan kemampuan entrepreneurship.

⁸ Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional*. (Jakarta: Baduose Media, 2012), hal.47

Pada kenyataan suatu kemampuan seseorang selalu dikaitkan dengan kemampuan berfikir (*skill*) dan profesionalisme (*attitude*, sikap atau nilai) artinya ada unsur teknis dan unsur non-teknis. Unsur teknis atau sering disebut juga sebagai *hard skills*, berhubungan dengan kemampuan teknis dan akademik yang bisa diperoleh dengan cara belajar dan kecakapannya bisa diukur dengan nilai-nilai tertentu. Sedangkan unsur *non-teknis* atau *soft skills* merupakan kecakapan dan keahlian manajerial (keterampilan mengelola diri dan orang lain) yang didasarkan pada nilai-nilai yang dianut dalam kehidupan seseorang termasuk di dalam tentang pola pikir (*mindset*), sistem kepercayaan (*belief system*), kematangan emosi (*emotional maturity*), dan kepercayaan diri (*self confidence*) seseorang. Dari sisi *soft skills*, dengan secara terus mengasahnya dengan secara terus-menerus melakukannya, pengulangan merupakan ibu dari setiap keahlian *repetition is mother of skills*, jadi semakin sering digunakan semakin sering diulang semakin meningkatkan *soft skills*.⁹

Soft skills merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Karena adanya keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.¹⁰

⁹ Armala, *Meraih Sukses Itu Tidak Gampang* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 29

¹⁰ Elfindri, dkk. *Soft Skills untuk Pendidik*. (Jakarta: Baduose Media, 2011), hal. 67.

Lulusan SMK lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dibanding lulusan SMA, namun setelah mendapat pekerjaan kendala yang seringkali ditemui adalah susah untuk memperoleh karir yang baik, hal ini sering disebabkan karena lulusan SMK hanya memiliki bekal *hard skill* dan kurang dalam hal *soft skill*. Sebuah penelitian yang merupakan tindak lanjut hasil eksploratif terhadap 130 industri pada 16 provinsi di Indonesia ini menyebutkan bahwa kesenjangan terbesar antara kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri dengan kompetensi lulusan SMK adalah aspek *soft skill* seperti kejujuran, kedisiplinan, komunikasi, inisiatif dan kerjasama tim. Hasil survey pada 50 SMK di Indonesia menunjukkan bahwa pengembangan *soft skill* belum mendapat perhatian dalam pembelajaran.¹¹

Pengembangan *soft skill* tentu menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Namun untuk mengubah kurikulum juga bukan hal yang mudah. Pendidik seharusnya memberikan muatan-muatan pendidikan *soft skill* pada proses pembelajarannya. Khususnya pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang salah satu tujuannya adalah pembinaan akhlak atau perilaku. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam sendiri yaitu mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat dan memperkaya pengalaman masyarakat.¹² Sehingga jika *soft skill* dapat dikembangkan diharapkan siswa akan mempunyai kepribadian yang baik dan tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

¹¹ http://jurnal.sttn-batan.ac.id/wpcontent/uploads/2010/03/A-14_ok.pdf

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.49

SMK N 1 Klaten merupakan salah satu SMK yang tidak hanya memperhatikan *hard skill* namun juga tentang *soft skill* bagi siswa. Sejalan dengan Visi Revitalisasi SMK, Visi SMK Negeri 1 Klaten adalah “Unggul Berkarakter Selaras Terampil Kompetitif dan Ramah Lingkungan”

SMK N 1 Klaten memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan *soft skill* dan Pendidikan *soft skill* siswa khususnya dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam mengembangkan *soft skill* siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satunya adalah Kajian Sabtu Pagi Rohis. Pengajian Sabtu Pagi dan infaq dilakukan dengan tujuan menyiarkan dakwah dan meningkatkan kesadaran siswa-siswi agar membiasakan diri untuk berinfaq serta meningkatkan pengetahuan keagamaan, dan melatih Siswa mempunyai jiwa sosial yang tinggi selain itu juga pengembangan *soft skill* dan Pendidikan *soft skill* juga untuk membentuk sikap dan moral yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dalam mengkaji pengembangan *soft skill* siswa dalam sebuah penelitian yang mendalam yang berjudul

PELAKSANAAN *SOFT SKILL* MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KAJIAN SABTU PAGI ROHIS UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMK N 1 KLATEN

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka beberapa rumusan masalah yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian Sabtu Pagi Rohis untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa dalam mata pelajaran PAI DI SMK N 1 KLATEN?
2. Bagaimana Peningkatan pelaksanaan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa dalam mata pelajaran PAI DI SMK N 1 KLATEN ?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian Sabtu Pagi Rohis untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa dalam mata pelajaran PAI DI SMK N 1 KLATEN?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah Diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pelaksanaan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian Sabtu pagi rohis untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa dalam mata pelajaran PAI DI SMK N 1 KLATEN

- b. Mengetahui peningkatan sikap keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa dalam mata pelajaran PAI DI SMK N 1 Klaten
- c. Mengetahui Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa dalam mata pelajaran PAI DI SMK N 1 KLATEN

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan kelasan keilmuan khususnya pengembangan *soft skill* siswa bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini sebagai masukan bagi para pendidik maupun praktisi pendidikan untuk dapat mengembangkan *soft skill* siswa.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, maka penulis akan memaparkan beberapa referensi skripsi yang sudah ada. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk

memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi penulis dalam tiga judul berikut:

1. Penelitian Hadi Rismanto, 2013¹³, yang berjudul *pengembangan soft skill siswa melalui metode cooperative learning tipe jigsaw di SMK Muda Patria Kalasan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode cooperative learning tipe jigsaw dapat mengembangkan soft skill siswa pada tiap siklus, yaitu kemampuan bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan kelompok, meningkatkan kedisiplinan siswa, menginisiasi siswa untuk semakin kreatif, serta mengasah dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik dengan teman sekelompoknya maupun dengan guru. Hasil pengamatan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan skill siswa pada setiap siklusnya. Persentase hasil peningkatan tersebut dari waktu ke waktu mengalami peningkatan, pada pra siklus rata-rata persentase soft skill siswa adalah 40.38% (rendah), kemudian pada siklus I adalah 51.79% (cukup), pada siklus II adalah 61.88% (tinggi) dan siklus III adalah 73.82% (tinggi). Data peningkatan tersebut kemudian membuktikan bahwa penerapan metode cooperative learning tipe jigsaw dapat meningkatkan soft skill siswa kelas X SMK Muda Patria Kalasan.

Perbedaan penelitian Hadi Rismanto, 2013 dengan penelitian yang dikaji penulis adalah kajian penelitiannya, jika Hadi Rismanto, mengkaji pengembangan *soft skill* siswa melalui metode *cooperative learning tipe jigsaw*, sementara penulis mengkaji tentang pengembangan *soft skill* siswa

¹³ Hadi Rismanto, "Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di SMK Muda Patria Kalasan". *Skripsi* Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang *soft skill* siswa. Selain itu letak perbedaannya adalah lokasi penelitian, jika Hadi Rismanto mengkaji *soft skill* siswa di SMK Muda Patria Kalasan, sementara Penulis mengkaji *soft skill* siswa di SMK N 1 Klaten.

2. Penelitian Irawati, 2015¹⁴, yang berjudul *Pengembangan Soft Skills bagi Siswa Man Temanggung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh siswa hingga tingkat mahasiswa, mereka rata-rata sudah bagus dalam penguasaan *hard skills*, tetapi lemah dalam *soft skills*. Dalam hal itu terjadi bisa karena proses pembelajarannya, orang tua maupun guru belum secara konsisten menanamkan *soft skills* kepada siswa, terutama dalam penguasaan berkomunikasi, rasa empati, dan atribut *soft skills* lainnya yang bermanfaat bagi siswa dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Bukan hanya di lingkungan akademisi dituntut untuk mengembangkan *soft skills*, tetapi pengasahan *soft skills* juga di dalam agama disuruh untuk mengasahnya supaya menjadi seorang yang profesional dan ahli dibidang yang digeluti.

Perbedaan penelitian Irawati dengan kajian yang diteliti adalah objek kajiannya, jika Irawati mengkaji tentang pengembangan *soft skill* dalam kemampuan personal dan interpersonal siswa secara umum, sementara penulis mengkaji *soft skill* secara khusus dalam Mata Pelajaran Pendidikan

¹⁴ Irawati, "Pengembangan Soft Skills bagi Siswa Man Temanggung". *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Agama Islam (PAI). Letak persamaan penelitian Irawati dengan penulis adalah dalam metodologi penelitian yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.

3. Penelitian Lafendi, 2017¹⁵, yang berjudul *Implementasi Pendidikan Soft Skills pada Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Boyolali Tahun 2017*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasahan *soft skills* juga dibutuhkan dalam agama disuruh untuk mengasahnya supaya menjadi seorang yang profesional dan ahli dibidang yang digeluti. Penelitian ini menunjukan bahwa implementasi pendidikan *soft skills* santri Madrosatul Qur'an Boyolali terdiri dari kemampuan interpersonal dan personal. Pondok pesantren Madrosatul Qur'an melakukan implementasi pendidikan soft skills melalui tiga langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga langkah ini mampu mengembangkan soft skills santri secara bertahap.

Perbedaan penelitian Lafendi dengan penelitian yang dikaji penulis adalah kajian penelitiannya, jika Lafendi mengkaji tentang *Soft Skill* Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Boyolali sementara Penulis mengkaji tentang Soft Skill Siswa SMK N 1 Klaten. Sementara persamaannya adalah kajian soft skill yang dititikberatkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu Penelitian Lafendi

¹⁵ Lafendi, "Implementasi Pendidikan Soft Skills pada Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Boyolali Tahun 2017", *Skripsi*: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta, 2017.

dengan Penulis sama-sama menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif.

E. Landasan Teori

1. Pelaksanaan *Soft Skills*

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap¹⁶

Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula¹⁷

¹⁶ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 28 oktober 2018 pukul 11.15

¹⁷ Rahardjo Adisasmitha, 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu: Yogyakarta

Pendidikan *soft skills* adalah pendidikan berakhlak mulia yang ditanamkan sejak anak usia dini. Merupakan kecerdasan emosional yang terlatih dan membentuk kecakapan khusus yang didukung oleh perasaan, kesadaran, dan perilaku moral. Sebagai sebagai contoh seperti profesi guru, *soft skills* sangatlah penting dimiliki, keterampilan ini adalah kemampuan dalam menghangatkan hubungan, membuat pendekatan yang mudah, membangun secara konstruktif, menggunakan diplomasi dan teknik untuk mencairkan situasi dan menggunakan gaya yang dapat menghentikan permusuhan.¹⁸

Menurut Berthal sebagaimana dikutip oleh Muqowim¹⁹ mendefinisikan bahwa *soft skills* sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif, dan komunikasi. Sedangkan menurut Aribowo dikutip oleh Illah Sailah²⁰, bahwa *Soft skills* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skills*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *soft skills* ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *soft skills* merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang,

¹⁸ Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru PAI*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2011), hal.7

¹⁹ *Ibid*, hal. 5

²⁰ Illah sailah, *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*, (Bogor: Tim Kerja Pengembangan Soft Skills Direktorat Jenderal Pendidikan, 2008), hal. 17.

tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia pekerjaan sebagai pelengkap dari kemampuan *hard skills*. Sedangkan *hard skills* menggambarkan perilaku dan keterampilan yang dapat dilihat mata (*eksplisit*).

2. *Soft Skill* dalam Dunia Pendidikan

Pentingnya penguasaan *soft skills* dan *hard skills* dibuktikan dengan penetapan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dalam pelayanan. Konsep *soft skills* dan *hard skills* memiliki kesamaan dengan konsep pendidikan kecakapan hidup. Departemen pendidikan nasional membagi *life skills* (kecakapan hidup) menjadi empat jenis, yaitu:

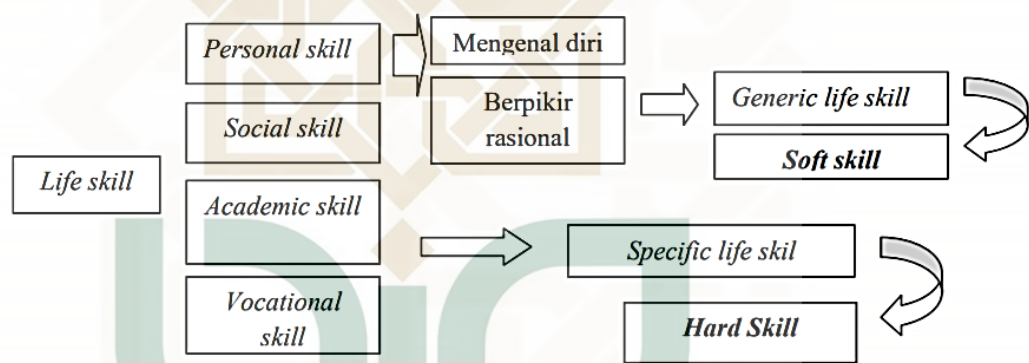
- a. Kecakapan personal (*Personal Skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*Self Awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*Thinking Skills*)
- b. Kecakapan sosial (*Social Skills*)
- c. Kecakapan akademik (*Academic Skills*)
- d. Kecakapan vokasional (*Vocasioanal Skills*)

Dengan demikian, pendidikan *life skill* harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.²¹

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah life skills; Lulus Siap Kerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 30.

Pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi peserta didik adalah bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik secara pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Apabila hal ini dapat dicapai, maka factor keberuntungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada sebagai akibat tingginya pengangguran dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.²²

Kecakapan-kecakapan tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1.1. Skema Terinci Kecakapan Hidup²³

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa kecakapan hidup generic dapat disebut juga dengan soft skill sedangkan Specific life skill adalah Hard Skill. Jadi dapat diartikan bahwa soft skill adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerjasama, integritas dan lain-lain.²⁴ Kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skills/GLS*), mencakup kecakapan personal

²² Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat Dengan Diskusi Metode Pengajaran Efektif Di Kelas*, (Surabaya: Indah, 2009), hal. 15

²³ *Ibid*, hal. 16

²⁴ Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi, *Sukses dengan Soft Skill*, (Bandung: Direktorat Pendidikan Institut Teknologi Bandung (ITB), hal. 5

(*personal skill*) dan kecakapan sosial (*interpersonal skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan akan kesadaran diri dan memahami diri (*self awarness*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*), sedangkan kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*).

Adapun aspek dari Soft Skill atau kalau di Indonesia di sebut Generic life Skill adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Interpersonal

1) Kemampuan Berkomunikasi

Komunikasi dapat dilakukan melalui komunikasi lisan dan tertulis, sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat peserta didik sangat memerlukan kecakapan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.²⁵ Komunikasi lisan adalah kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan. Kecakapan mendengarkan dengan empati akan membuat orang mampu memahami isi pembicaraan orang lain, sementara lawan bicaranya merasa dihargai dan diperhatikan.²⁶

Komunikasi lisan tidak mudah dilakukan, sering kali orang tidak dapat menerima pendapat lawan bicaranya bukan karena isi atau gagasannya, tetapi karena cara penyampaiannya yang kurang berkenan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan bagaimana memilih kata dan cara penyampaian agar mudah

²⁵ Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat ...*, hal. 34

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *"Sekolah Life Skills" ...*, hal. 48

dimengerti oleh lawan bicaranya. Karena komunikasi lisan sangat penting, maka perlu ditumbuh kembangkan sejak peserta didik dini.²⁷ Komunikasi tertulis adalah bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tulisan peluang terjadinya salah paham dapat diminimalkan. Selain itu, tulisan juga dapat menjadi bukti bila terjadi perselisihan, pada dasarnya tujuan komunikasi tertulis adalah menyampaikan suatu maksud pada pihak lain.²⁸

Kecakapan menuangkan gagasan melalui tulisan yang mudah dipahami orang lain dan membuat pembaca merasa dihargai, perlu dikembangkan pada siswa. Menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tertulis juga memerlukan keberanian. Keberanian seperti itu banyak dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam aspek kesadaran diri. Perpaduan antara keyakinan diri dan kemampuan berkomunikasi akan menjadi modal berharga untuk berkomunikasi dengan orang lain.²⁹

2) Kemampuan Bekerjasama

Bekerja dalam kelompok atau tim merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakan sepanjang manusia hidup. Salah satu hal yang diperlukan untuk bekerja dalam kelompok adalah adanya kerjasama. Kemampuan bekerjasama perlu dikembangkan agar peserta didik terbiasa memecahkan masalah

²⁷ Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat ...*, hal. 34.

²⁸ Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi, *Sukses dengan...*, hal. 48

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *"Sekolah Life Skills" ...*, hal. 49.

yang sifatnya agak kompleks. Kerjasama adanya saling pengertian dan membantu antar sesama untuk mencapai tujuan yang baik, hal ini agar peserta didik terbiasa dan dapat membangun semangat komunitas yang harmonis.³⁰

b. Kemampuan Personal

1) Kesadaran Diri

- a) Kesadaran eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan

Pada dasarnya, kecakapan kesadaran diri merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan YME, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan, sekaligus menjadikannya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.³¹

- b) Kesadaran akan potensi diri dan terdorong untuk mengembangkannya.

Kesadaran ini difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk melihat sendiri potret dirinya. Kesadaran diri akan potensi yang dikaruniakan Tuhan kepada manusia sebenarnya merupakan syukur kepada Tuhan. Siswa akan terdorong untuk menggali, memelihara, mengembangkan dan

³⁰ Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat ...*, hal. 35.

³¹ Jamal Ma'mur Asmani, *"Sekolah Life Skills" ...*, hal. 39.

memanfaatkan potensi yang dikaruniakan, baik berupa fisik maupun psikologis. Oleh sebab itu siswa diajak mengenal kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, kemudian mengoptimalkan kelebihan dan memperbaiki kekurangan.³²

2) Kecakapan Berpikir Rasional.

Kecakapan berpikir rasional merupakan kecakapan yang menggunakan rasio atau pikiran. Kecakapan ini meliputi kecakapan menggali informasi, mengelola informasi dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu menyelesaikan masalah secara tepat dan baik.³³ Menurut pendapat Patrick S. O'brien dalam bukunya "Making Collage Count" berbagai soft skills penting dapat dikategorikan ke tujuh area yang disebut winning characteristic. Dengan sedikit modifikasi, ketujuh area tersebut membentuk akronim

COLLEGE, yaitu:³⁴ a. Communication skill b. Organization Skill c. Leadership d. Logic e. Effort f. Group Skill g. Ethics

Pendidikan soft skill mengajarkan nilai-nilai kesopanan, kejujuran serta keteladanan, sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik. Banyak kemampuan soft skill yang penting dalam pembelajaran, terutama bagaimana sikap dan tindakan peserta didik ketika menghadapi

³² *Ibid.*, hal. 42.

³³ Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat ...*, hal. 33.

³⁴ Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi, *Sukses Dengan ...*, hal. 7.

permasalahan belajar, menghadapi tekanan menjelang ujian, membangun kerjasama maupun mengembangkan kreatifitas berpikir. Semua kemampuan ini bisa dikembangkan terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang dilakukan secara interaktif langsung dengan sentuhan kejiwaan.

3. Sikap Keagamaan

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan bentuk kepercayaannya. Sikap merupakan predisposisi untuk bertindak senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju terhadap objek tertentu berdasarkan komponen kejiwaan; kognisi, afeksi dan konasi. Artinya sikap merupakan interaksi dari komponen-komponen kejiwaan manusia secara kompleks terhadap lingkungannya³⁵

Agama menyangkut kehidupan manusia. Kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang berkaitan dengan sesuatu yang sakral dan ghaib. Dari kesadaran dan pengalaman agama inilah timbulnya sikap keagamaan yang ditampilkan oleh seseorang. Untuk dapat menilai apakah seseorang mempunyai sikap keagamaan atau tidak dapat dilihat dari lima dimensi, yaitu:

³⁵ Jurnal, syaiful hamali, *sikap keagamaan dan pola tingkah laku masyarakat madani*, (2011). Hal. 2

1. Dimensi keyakinan ideologis yang disejajarkan dengan akidah. Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka dan lain-lain. Contoh: Apakah mereka percaya pada Allah, para Malaikat, Nabi Rasul, Kitab-Kitab Allah, surga dan neraka dan lain-lain.

2. Dimensi peribadatan praktek agama ritualistik yang disejajarkan dengan syariah. Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya.

3. Dimensi penghayatan eksperiensial Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat seorang muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius, dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan doa-doa terkabul, perasaan bersyukur pada Allah dan lain-lain. Contoh: Apakah mereka memiliki perasaan dekat atau akrab dengan Allah dan lain-lain.

4. Dimensi pengetahuan Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran-ajarannya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan rukun Iman dan rukun

Islam, hukum- hukum Islam dan sebagainya. Contoh: Apakah mereka mengikuti pengajian, kegiatan-kegiatan keagamaan, membaca buku-buku keagamaan dan lain-lain.

5. Dimensi pengamalan konsekuensial yang disejajarkan dengan akhlak Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat pengamalan seorang muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya yaitu bagaimana seorang manusia berinteraksi dengan alam dan manusia lain. Dalam Islam, dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, menegakkan keadilan, berlaku jujur, bersikap sopan santun, memaafkan, tidak mencuri dan lain-lain. Secara umum cerminan sikap keagamaan dinyatakan dalam tiga hal, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah merupakan pondasi utama yang akan menentukan sikap seseorang dengan keimanan yang tertanam dalam dirinya. Obyek keimanan yang tidak akan berubah dan tidak akan pernah hilang adalah keimanan yang ditentukan oleh agama. Akhlak itu sendiri merupakan tingkah laku manusia atau sikap hidup manusia dengan pergaulan hidup, sedangkan syariah merupakan peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau pokok-pokok supaya manusia berpegang teguh kepadanya di dalam hubungannya dengan Tuhannya dan dengan kehidupannya³⁶.

³⁶ Djalaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam ; Solusi Islam akan Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005,

4. Pembelajaran PAI

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁷ Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu media transfer ilmu pengetahuan yang terjadi secara formal di institusi pendidikan. Pembelajaran adalah bagian terpenting dari peradaban institusi tersebut, bahkan berhasil tidaknya visi misi pendidikan sangat ditentukan oleh pembelajaran atau proses belajar mengajar. Dalam konteks yang lebih luas proses belajar mengajar merupakan kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang sangat mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁸

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (UU No. 2 Tahun 1989).³⁹ Dalam pengertian lain, Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2

³⁸ Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 57.

³⁹ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 1.

serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁰

Penanaman nilai-nilai ajaran Islam khususnya kepada anak-anak dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Upaya guru dalam memilih metode sejatinya disesuaikan dengan peserta didik yang dihadapinya agar materi yang disampaikan mudah diterima. Nabi Muhammad SAW pun adalah sosok seorang guru, bahkan guru sepanjang zaman. Dalam beberapa kesempatan mengajarnya pun beliau menggunakan metode sesuai kemampuan siswanya.⁴¹

Menurut penulis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat relevan dalam mengembangkan *soft skill*. Karena secara substansial mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah ini sangat penting untuk dipraktikan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

⁴⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

⁴¹ Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 170

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai suatu unit sosial tersebut.⁴² Penelitian ini juga adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴³

Penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Disamping itu juga diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian lapangan bersifat deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan faktor secara sistematis tentang keadaan obyek yang sebenarnya.⁴⁴ Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Situasi pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagaimana adanya (alami) tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti merupakan objek bagi peneliti kualitatif.

⁴² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar, 1999), hal. 3

⁴³ Nana Syaodin Sukmadinana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode penelitian.*, hal. 6.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi pendidikan terutama peristiwa sosial, dalam arti interaksi manusia, seperti interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, siswa dengan lingkungan, merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi kelokasi tersebut, memahami dan mempelajari perilaku insani tersebut dalam konteks lingkungannya, sebagaimana yang ditunjukkannya. Studi dilakukan oleh peneliti pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali data yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu pula.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan adalah suatu disiplin psikologi yang menyelidiki masalah-masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan.⁴⁶ Dalam psikologi pendidikan yang menjadi unsur utama dalam pelaksanaan sebuah sistem pendidikan dimanapun adalah proses belajar mengajar. Di tengah-tengah proses edukatif (bersifat kependidikan) ini tidak terkecuali apakah di tempat pendidikan formal atau informal, terhadap seorang tokoh yang disebut guru.⁴⁷ Pendekatan psikologi pendekatan digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan kajian *soft skills* yang merupakan kemampuan siswa yang berhubungan dengan psikologis.

⁴⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), hal. 197.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), hal. 15.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 17

2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁸ Sumber informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi. Artinya data-data yang akan dikumpulkan diperoleh dari sumber penelitian yang dapat memberi informasi.

Penelitian penulis menggunakan metode *Purposive sampling*, yaitu salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Sehingga, dalam pengambilan sumber data, subjek yang di jadikan narasumber yaitu orang yang mengetahui, orang yang memahami dan mengalami system sosial yang akan diteliti⁴⁹

Adapun sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SMK N 1 Klaten

Yaitu : Narimo,S.Pd,M.M

Sebagai : Persetujuan Dan Perijinan Tempat Penelitian

Skripsi Penulis Yang Berjudul Pelaksanaan Soft Skill Melalui

⁴⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 129.

⁴⁹ Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (bandung, 2009). Hal.45

Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Sabtu Pagi Rohis Untuk Meningkatkan Sikap Keagamaan Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk N 1 Klaten.

2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Yaitu :

1. Suryawan, S.Pd.I

Sebagai : Penguat Dan Perijinan Penulis Skripsi Yang Berjudul Pelaksanaan Soft Skill Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Sabtu Pagi Rohis Untuk Meningkatkan Sikap Keagamaan Siswa Dalam Mapel Pendidikan Agama Islam Di Smk N 1 Klaten. Kepada Kepala Sekolah Smk N 1 Klaten.

3. Pengurus Kesiswaan SMK N 1 Klaten

Yaitu : Ia Ode M Yongki, S.Pd.Kor.

Sebagai : Penambah Dan Pelengkap Data Ekstrakurikuler Dari Penulis Skripsi Yang Berjudul Pelaksanaan Soft Skill Melalui

Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Sabtu Pagi Rohis Untuk Meningkatkan Sikap Keagamaan Siswa Dalam Mapel Pendidikan Agama Islam Di Smk N 1 Klaten.

4. Pembina Rohis Smk N 1 Klaten

Yaitu : Suryawan, S.Pd.I

Sebagai : Sebagai Bahan Wawancara Gambaran umum Hasil Penelitian Penulis Skripsi yang berjudul Pelaksanaan soft skill Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Sabtu Pagi Rohis

Untuk Meningkatkan Sikap Keagamaan Siswa Dalam Mata
Pelajaran Pai Di Smk N 1 Klaten

5. Siswa SMK N 1 Klaten

Yaitu :

1. Ketua Rohis Smk N1 Klaten Th.2019/2020

: Nor Chotimah Yulianti

2. Kelas X

: Sabilla Tri Astuti

: Tara Elviana

: Anik Novitra Sari

: Azizah

: Siti Fatimah

3. Kelas XI

: Melina mega Saputri

: Puspita Wiji Astuti

: Junita Dewi Afiyah

: Suci Rosdiana

: Asti Amanah

4. Kelas XII

: Ani Nurika

: Cahyaningsih

: Hana Istianah

: Nur Aisyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

: Olivia rosa

Sebagai : Sebagian Objek Penelitian Penulis Skripsi Yang Berjudul Pelaksanaan Soft Skill Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Sabtu Pagi Rohis Untuk Meningkatkan Sikap Keagamaan Siswa Dalam Mapel Pendidikan Agama Islam Di Smk N 1 Klaten



Foto Bersama Ketua Rohis Smk N 1 Klaten 2019/2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan studi lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*). Dengan mengumpulkan data yang diperoleh, kemudian dikelompokkan menjadi tiga sumber data

yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder serta data tersier. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder serta data tersier sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari SMK N 1 Klaten.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui penelitian kepustakaan dengan meneliti sejumlah buku, artikel, laporan penelitian, jurnal, tesis, dan disertasi yang berhubungan dengan kajian penelitian yang dilakukan.

c. Data Tersier

Data tersier adalah data penunjang yang mendukung data primer dan data sekunder, yang diperoleh dari kamus, ensiklopedi, leksikon, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi langsung.

Observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diteliti.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai gambaran umum sekolah, meliputi letak geografis, sarana prasarana sekolah, proses pembelajaran PAI Dan Sekaligus Untuk Bisa Mengetahui Kegiatan Kajian Sabtu Pagi Di SMK N1 Klaten.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer). Interviewer digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang latar belakang murid, orang tua, pendidikan atau sikap terhadap sesuatu.⁵¹ *Interview* juga merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview atau wawancara adalah kontak langsung dan bertatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁵² Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya sekolah dan juga pelaksanaan *soft skill* bagi siswa dalam pembelajaran PAI. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*) bebas terpimpin, yakni dalam pelaksanaan

⁵⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 155

⁵² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 135

interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

c. Metode Dokumentasi

Dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber yaitu tulisan (paper), tempat (place), kertas atau orang (people). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber dari tulisan peneliti menggunakan metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, catatan harian dan lain-lain.⁵³ Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan menyelidiki dokumen atau arsip milik sekolah.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data disebut juga metode pengolahan data yang mengandung pengertian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁴ Data-data yang dicari adalah data kualitatif, kemudian diolah dengan teknik analisis data *deskriptif-analitik*. Metode *Deskriptif-analitik* yaitu penafsiran data yang menemukan kategori-kategori dan hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data yang dikembangkan dari rancangan organisasi

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 158

⁵⁴ Lexi J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 103.

sehingga diskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai.⁵⁵ Dalam hal ini dapat diketahui pengembangan *soft skill* dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Klaten

Penelitian kualitatif dibidang Pendidikan tidak dilaksanakan di labolatorium, tetapi dilapangan di tempat peristiwa pendidikan berlangsung secara natural (alami). Data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah, seperti guru, siswa, orang tua, dan lain-lain.⁵⁶ Data tersebut dianalisis dengan pola berpikir Induktif dan deduktif. yaitu pola pikir yang berangkai dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus, kemudian dari fakta-fakta tersebut di tarik generalisasi (kesimpulan) yang memiliki sifat umum. Sedangkan pola pikir deduktif adalah pola pikir yang didasarkan pada pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, kejadian kasus dinilai.⁵⁷

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, digunakan juga triangulasi data, yakni tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁸ Triangulasi menggunakan dua tehnik yaitu, triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali kevaliditasan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dan triangulasi

⁵⁵ *Ibid*, hal. 196

⁵⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 17.

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 136

⁵⁸ *Ibid*, hal. 330.

metode yang berarti pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

G. Sistematika Penulisan

Systematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini di bagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat keaslian, halaman surat persetujuan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan, pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjudul pelaksanaan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa dalam mata pelajaran pai di smk n 1 klaten. Maka sebelum membahas pelaksanaan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa dalam mata pelajaran pai di smk n 1 klaten. Terlebih dahulu perlu di kemukakan gambaran umum secara singkat. Hal ini di tuangkan dalam BAB

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis untuk meningkatkan Sikap Keagamaan siswa dalam mata pelajaran PAI di SMK N 1 Klaten, sebagai berikut:

Pengajian “Sabtu Pagi” dilaksanakan setiap bulan dengan beberapa tujuan sebagai berikut: 1) Memupuk keimanan yang telah bersemayam di relung hati terdalam, 2) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, 3) Mempertebal keyakinan bahwa Allah tidak akan pernah meninggalkan hamba-Nya yang berjuang di jalan-Nya, 4) Memperluas wawasan sehubungan ilmu dien (agama), 5) Mempererat ukhuwah

Nilai-Nilai Karakter yang ditanamkan diantaranya sebagai berikut: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat / Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

2. Peningkatan Kajian Sabtu Pagi Rohis dalam pelaksanaan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis untuk membentuk antara lain :

1. Sikap yang baik

Yang dimana siswa sebelum adanya pelaksanaan soft skill melalui ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis. Siswa belum sepenuhnya bisa mengimplementasikan tentang moral yang baik, bergotong royong, dan komunikasi dengan baik. Setelah adanya pelaksanaan soft skill melalui ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis, problem yang seperti yang di atas tadi bisa berubah signifikan dengan adanya pelaksanaan soft skill tersebut yang membentuk siswa menjadi bisa bersikap baik terhadap sesama temanya, toleransi, dan bergotong royong.

2. Membiasakan sikap yang baik

Sebelum adanya pelaksanaan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis. Siswa Smk N 1 Klaten kadang ada problem dengan sesama temanya contoh, sesama teman saling berdebat yang menimbulkan keributan, kemudian tidak saling tolong menolong, dan bersikap kasar sesama temanya. Setelah adanya pelaksanaan soft skill melalui kegiatan kajian sabtu pagi rohis semua problem seperti yang di atas tersebut bisa teratasi, siswa menjadi saling bertoleransi sesama temanya, saling

bergotong royong sesama temanya dan saling berbicara dengan baik sesama temanya.

3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian sabtu pagi rohis untuk meningkatkan Sikap Keagamaan siswa dalam mata pelajaran PAI di SMK N 1 Klaten
 - a. Faktor Pendukung; motivasi, siswa taat aturan, tema yang dibahas menarik, pemateri / penyampai materi menarik, kerjasama penyelenggara yang baik dan bertanggungjawab, ketepatan waktu dalam kegiatan
 - b. Faktor Penghambat; tidak minat terhadap kegiatan, siswa tidak taat aturan, tema yang dibahas kurang menarik, pemateri / penyampai materi kurang menarik, kurang tenaga dalam kepanitiaan dalam persiapan dan pelaksanaan, Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya ilmu agama.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan diantaranya sebagai berikut:

1. Soft skill adalah sebagai suatu kesatuan yang dimiliki sebagai modal awal lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dalam memasuki dunia kerja, oleh karena perlu dibuat sebuah lembaga pendidikan/ kursus peningkatan kepribadian atau soft skill
2. Perlunya adanya respon terus menerus terhadap pembentukan moral siswa SMK N1 Klaten

3. Perlunya penambahan waktu pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru-guru mata pelajaran Agama Islam di beri pelatihan-pelatihan tentang soft skill dan mengkaitkan dengan syariat Islam.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillahirabbil alamin penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Dan tidak lupa kepada dosen pembimbing di mana beliau dengan ikhlas, sabar dan bermurah hati telah memberikan bimbingan kepada penulis dan penyusunan skripsi ini, maka penulis haturkan rasa terimakasih yang tidak terhingga. Semoga Allah SWT membalasnya dengan berlipat ganda.

Demikian skripsi ini penulis susun berdasarkan penelitian di SMK N 1 Klaten. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai penyusun dan penulisan skripsi ini. Mudah mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penyusun, keluarga, masyarakat, agama dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amirul Hadi dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armala. 2011. *Meraih Sukses Itu Tidak Gampang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Sekolah life skills; Lulus Siap Kerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astuti, Sri Andri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA)
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amin syukur *studi akhlak*. Semarang: walisongoPers,2010 hal.13
- Rahardjo Adisasmita,2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu:Yogyakarta
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam ; Solusi Islam akan Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005,
- Elfindri, dkk. 2010. *Soft Skills Untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media.
- Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media.
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Omar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- HR. Baihaqi.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 28 oktober 2018 pukul 11.15
- Jamaluddin, Didin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jurnal, Syaiful Hamali, *sikap keagamaan dan pola tingkah laku masyarakat madani*, (2011). Hal. 2
- Marno dan Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maswan & Khoirul Muslimin. 2017. *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muqowim. 2011. *Pengembangan Soft Skills Guru PAI*. Yogyakarta: Pedagogia Press.
- Muryono, Sigit. 2011. *Bimbingan Konseling Dalam Ontologi*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Ichsan S. & Ariyanti Pratiwi. 2005. *Sukses dengan Soft Skills*. Bandung: Direktorat Pendidikan Institut Teknologi Bandung (ITB).
- Putra, Sitiatava Rizema. 2014. *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sailah, Ilah dkk. 2008. *Pengembangan Soft Skills dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Tim Kerja Pengembangan Soft Skills Direktorat Jenderal Pendidikan; Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Santrock, Jhon W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.

Sukmadinana, Nana Syaodin. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.

Syarbini, Amirullah dan Akhmad Husaeri. 2012. *Kiat-Kiat Mendidik Akhlak Remaja*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.

Sugiyoyo, 2008. *Metodoligi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasil Wawancara dengan Pembina Rohis smk n 1 klaten Suryawan S.pd.I 04 November 2020 sampai 02 desember 2020, dan hasil wawancara dengan ketua rohis smk n 1 klaten Nur Chotimah 04 november 2020 sampai 02 desember 2020. (Smk N 1 Klaten)

Hasil Wawancara dengan Pembina Rohis smk n 1 klaten Suryawan S.pd.I 16 april 2021 sampai 18 April 2021,. (Smk N 1 Klaten)

Zarkasi, Firdaus. 2009. *Belajar Cepat Dengan Diskusi Metode Pengajaran Efektif Di Kelas*. Surabaya: Indah Offset.

Jurnal

Hadi Rismanto. (2013). *“Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di SMK Muda Patria Kalasan”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Irawati. (2015). *“Pengembangan Soft Skills bagi Siswa Man Temanggung”*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Lafendi. (2017). *“Implementasi Pendidikan Soft Skills pada Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an Boyolali Tahun 2017”*, Skripsi: Jurusan

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta, 2017.

Yuyun Yunarti. (2016). “*Pengembangan pendidikan soft skills dalam pembelajaran statistic*”. *Jurnal Ilmiah Nabawiyah, Vol.13 No.1. Juni 2016*

Internet

Sejarah SMK 1 Klaten, diakses dari
<https://www.smkn1klaten.sch.id/index.php/tentang-kami/sejarah>

Visi, Misi Dan Tujuan SMK Negeri 1 Klaten, diakses dari
<https://www.smkn1klaten.sch.id/index.php/tentang-kami/visi-dan-misi>

Struktur Sekolah SMK N 1 Klaten, diakses dari
<https://smkn1klaten.sch.id/index.php/tentang-kami/struktur-sekolah>

Organisasi Kesiswaan SMK N 1 Klaten, diakses dari
<https://smkn1klaten.sch.id/index.php/unit-kerja/kesiswaan/organisasi-kesiswaan>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR RIWAYAT

Data Pribadi

1. Nama : Imam Ghozali
2. NIM : 17104010112
3. Tempat Tanggal Lahir : Kota Klaten, 04 Maret 1999
4. Jenis Kelamin : Laki Laki
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Alamat : Trono Rt 012/Rw 005, Tempursari, Ngawen, Klaten.
8. No Hp : 08996632631

Pendidikan

1. 2005 - 2011 : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tempursari
2. 2011 – 2014 : SMP Al-Islam, Ponpes TARBIYATUL Islam
3. 2014 – 2017 : SMK N 1 Trucuk
4. 2017 – 2021 : S1 Pendidikan Agama Islam, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

1. Anggota HW MIM Tempursari
2. Anggota Tim Futsal SMP Al Islam
3. Anggota Osis SMK N 1 Trucuk Klaten
4. Anggota Dewan Ambalan SMK N 1 Trucuk Klaten
5. Anggota Tim Sepakbola SMK N 1 Trucuk Klaten
6. Anggota Tim Futsal SMK N 1 Trucuk Klaten
7. Anggota Saka Bhayangkara Polres Klaten
8. Anggota HMJ Pai Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Ketua Koordinasi HUMAS HMJ Pai Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. Anggota TIM Futsal Muntasir Pai Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
11. Bendahara TIM Futsal Muntasir Pai Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
12. Anggota PMII Rayon Wisma Tradisi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
13. Ketua Cyber Media PMII Rayon Wisma Tradisi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
14. Anggota UKM Al Mizan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
15. Anggota Divisi Tilawah Al Qur an UKM Al mizan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
16. Anggota UKM Paradigma Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
17. Anggota ORMADA Klaten Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
18. Anggota Kekamusukaan ORMADA Klaten Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
19. Ketua Tryout ORMADA Klaten Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
20. Wakil Ketua Pengabdian Ponpes Daarul Hiraah Yogyakarta
21. Divisi Olahraga Ponpes Daarul Hiraah Yogyakarta

22. Anggota Risma At Taqwa Trono

Prestasi

1. Juara 3 Futsal Tingkat SMP Se Kab. Klaten
2. Juara 2 Sepakbola (POPDA) Tingkat MA/SMA/SMK Se. Kab. Klaten
3. Juara 2 Futsal Tingkat Mahasiswa Se Jawa Di UPI bandung
4. Juara 1 Futsal Tingkat Mahasiswa Se Univ
5. Juara 2 Futsal Tingkat Mahasiswa Se Univ

